



Nilai Moral pada Novel *Habibi Ya Nurul Ain* Karya Maya Lestari GF Melalui Pendekatan Pragmatik dan Pemanfaatannya sebagai Video Pembelajaran

Moral Values in the Novel Habibi Ya Nurul Ain by Maya Lestari GF Through a Pragmatic Approach and Its Utilization as a Novel Learning Video

*Eva Saeva Nurhayati*¹, *Tati Sri Uswati*², *Emah Khuzaemah*³

Artikel diterima editor tanggal 10-04-2022, disetujui untuk dipublikasikan tanggal 27-05-2022

Doi: 10.51817/jgi.v2i1.219

Abstract

This study aims to find the moral values in the Habibi Ya Nurul Ain novel and its use as a novel learning video. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. The data source is the owner of the data or the individual who is requested for data. The main data source of this research is the quotation of moral values in the novel. The method of data collection is done by studying the documentation obtained in this study, namely literary works (novels). Data validity is done by doing triangulation. The data collection technique used in this research is library technique, reading and note-taking. The results showed that: (1) Habibi Ya Nurul Ain's novel contains moral values. The moral values contained include the moral values of human relations with God, human relationships with themselves, and human relationships with other people. The value of human moral relationship with God which is indicated by the attitude of knowing God, and morals towards God there are 15 quotes. The value of a human's moral relationship with himself is shown by the attitude of discipline, honesty, independence, diligence, respect, patience, responsibility, empathy, conscience, self, and justice control 32 quotes. The value of human moral relations with other humans is shown by the attitude of kinship, friendship, and tolerance, there are 19 quotes. From these moral values, it can be used as a novel learning video. The learning material developed in this study has passed the validation test and is declared suitable for use as an alternative learning.

Keywords: *Moral Value, Novel, Pragmatic Approach*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan nilai moral dalam novel Habibi Ya Nurul Ain dan pemanfaatannya sebagai video pembelajaran novel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data merupakan pemilik data atau individu

¹ **Eva Saeva Nurhayati**, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, evasaeva16@gmail.com

² **Tati Sri Uswati**, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, tatisriuswati@gmail.com

³ **Emah Khuzaemah**, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, emah.kh69@gmail.com

yang dimintai data. Sumber data utama penelitian ini adalah kutipan nilai moral dalam novel. Metode pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi yang didapatkan pada penelitian ini yaitu karya sastra (novel). Validitas data dilakukan dengan cara melakukan triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, baca dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) novel *Habibie Ya Nurul Ain* mengandung nilai moral. Nilai moral yang terkandung antara lain nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan orang lain. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan ditunjukkan dengan sikap mengenal Tuhan, dan akhlak terhadap Tuhan terdapat 15 kutipan. Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri ditunjukkan dengan sikap disiplin, jujur, mandiri, rajin, rasa hormat, sabar, tanggung jawab, empati, hati nurani, kontrol diri, dan keadilan terdapat 32 kutipan. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain ditunjukkan dengan sikap kekeluargaan, persahabatan, dan toleransi terdapat 19 kutipan. Dari nilai-nilai moral tersebut dapat dimanfaatkan sebagai video pembelajaran novel. Materi ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah melewati uji validasi dan dinyatakan layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran.

Kata Kunci: Nilai Moral, Novel, Pendekatan Pragmatik

1. Pendahuluan

Pembaca atau penikmat karya sastra mendapatkan manfaat dari karya sastra. Hal tersebut sejalan dengan pendapat bahwa fungsi karya sastra adalah indah dan bermanfaat (*dulce et utile*) (Horace dalam Wellek, 1995). Pembaca mendapatkan kesenangan dari keindahan karya sastra karena karya sastra dapat menjadi hiburan bagi pembacanya melalui bahasa yang digunakan, penyajian karya sastra, alur, dan penyelesaian konflik yang kreatif. Tidak hanya itu, karya sastra memberikan manfaat pengetahuan karena karya sastra pun mengandung nilai moral (Yasnur Asri, 2011).

Karya sastra selalu memiliki kecenderungan menyelipkan nilai-nilai pada setiap penciptaannya. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat sebagai penikmat sastra tidak hanya mendapatkan hiburan, tetapi mendapatkan manfaat pelajaran berupa nilai-nilai kehidupan seperti moral setelah menikmati sastra. Dari beberapa jenis karya sastra, novel pun memiliki manfaat dan mengandung nilai-nilai tertentu yang menyangkut kehidupan, seperti nilai moral, sosial, dan religi. Dalam mengapresiasi karya sastra, pembaca akan mengidentifikasi unsur-unsur yang terkandung seperti untuk intinsik dan ekstinsik (Kusyaeri, 2021). Nilai moral ini termasuk ke dalam unsur ekstinsik. Salah satu novel yang memiliki nilai-nilai yang bermanfaat berjudul *Habibi Ya Nurul Ain* karya Maya Lestari GF yang akan dianalisis pada penelitian ini (Herman Selfiana, 2020)

Karya sastra tidak memberikan pengajaran moral secara langsung. Karya sastra memberikan pengajaran moral melalui komunikasi bentuk yang bersifat moral. Penikmat karya sastra dapat menikmati karya sastra melalui kejadian-kejadian yang sebenarnya tidak dibenarkan menurut moral, seperti tragedi pembunuhan yang membuat penikmat sastra gembira sekaligus muak melihatnya. Oleh karena itu, penikmat wajib melalui tahapan seperti menyaksikan setiap adegan yang tidak sesuai dengan kepentingan moral untuk mencapai sebuah moral yang dikandung dalam sebuah karya sastra (Iswandi, 2020).

Sebuah novel dipilih sebagai bahan untuk ditelaah lebih dalam dimaksudkan sebagai jawaban atas fenomena pendidikan zaman modern yang terdapat penyimpangan tata krama terhadap guru, teman, lingkungan, bahkan kepada sang pencipta. Rendahnya nilai moral yang dimiliki siswa khususnya usia remaja (SMA) menjadi sebab utama untuk dibenahi. Remaja adalah masa perubahan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini biasanya pendidik mengalami krisis identitas seperti mempertanyakan kepercayaan kepada tuhan, nilai hidup, tujuan hidup, pengalaman serta



perasaan, hal tersebut biasa dialami oleh remaja yang sedang mencari jati diri (Murti & Maryani, 2017b).

Adanya kenakalan remaja tergantung dari keluarga yang mendidiknya, karena banyak anak yang menjadi korban broken home sehingga anak-anak kurang diperhatikan oleh keluarga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap mental dan nilai moral siswa jika jatuh kepada tangan yang salah. Melalui pesan moral yang diamanatkan pengarang karya sastra diharapkan pembaca dapat mengambil hikmah dan berperilaku sesuai norma (Dini, 2020; Nurgyantoro, 2019).

Novel *Habibie Ya Nurul Ain* karya Maya Lestari GF dipilih untuk dianalisis karena sesuai berdasarkan aspek psikologi peserta didik. Pada masa remaja, seorang anak mulai menunjukkan kecenderungan melakukan hal negatif. Tingkah laku remaja mulai menunjukkan sikap antisosial (Murti & Maryani, 2017b). Oleh karena itu, seorang remaja memerlukan sebuah pembelajaran yang sarat dengan nilai moral untuk membentuk pribadi yang berkarakter dan berkualitas. Fenomena yang miris terjadi ketika proses pencarian jati diri remaja untuk menuju pribadi yang mandiri dilalui dengan kekerasan, seks bebas, obat-obatan terlarang, dan permasalahan psikologis (Rachman, 2014). Selain itu, remaja modern memiliki kecenderungan dan permisif terhadap hubungan seks pranikah (Ningrum, 2015).

Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian terhadap novel ini, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Habibie Ya Nurul Ain*. Novel ini menyajikan cerita-cerita yang mengandung nilai moral yang dapat diteladani, sehingga perlu untuk diulas lebih lanjut berdasarkan uraian-uraian di atas. Penelitian ini akan mengulas mengenai nilai moral yang terkandung dalam novel *Habibie Ya Nurul Ain* dan pemanfaatannya sebagai video pembelajaran teks novel. Untuk itu capaian yang akan didapat oleh siswa SMA/SMK/MA yaitu KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel dan novelet dengan memerhatikan isi dari kebahasaan (Kumalasari, 2018).

Hasil penelitian terkait Rostiyati, (2019) menjelaskan bahwa problematika mengenai nilai moral dikalangan remaja yang belum terbina sehingga diperlukannya sosok tokoh untuk dijadikan contoh agar remaja memiliki panutan yang baik dan benar. Permasalahan tersebut diakibatkan rendahnya nilai moral yang dimiliki remaja. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa nilai moral dibagi menjadi tiga bagian yaitu, hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama.

Dengan demikian, didapatkan rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah nilai moral dalam novel *Habibi Ya Nurul Ain* karya Maya Lestari GF? dan bagaimanakah pemanfaatannya sebagai video pembelajaran novel?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam novel *Habibi Ya Nurul Ain* karya Maya Lestari GF dan untuk mendeskripsikan pemanfaatannya terhadap pembelajaran novel. Wujud dari penyampaian moral secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan manusia dengan manusia lain (Nurgyantoro, 2019).

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberi wawasan tentang nilai moral yang terkandung dalam novel *Habibi Ya Nurul Ain* karya Maya Lestari GF. Nilai moral yang terdapat dalam karya sastra bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika mengenai baik atau

buruk suatu perbuatan, patut untuk ditiru ataukah sebaliknya sehingga dapat tercipta suatu hubungan antarmanusia yang baik dalam bermasyarakat (Nurgyantoro, 2019; Ubaydiah, 2021).

2. Metode penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 April sampai dengan 6 Juni 2022, dengan subjek penelitian yaitu novel *Habibie Ya Nurul Ain* Karya Maya Lestari GF. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan untuk menganalisis nilai-nilai moral dalam novel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan terhadap makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019). Selain itu digunakan teknik studi pustaka dengan langkah membaca, menandai nilai moral yang terdapat dalam novel serta menginventarisasi data yang ditemukan, terakhir mengklasifikasi data yang telah diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menganalisis nilai moral dalam novel *Habibie Ya Nurul Ain* Karya Maya Lestari GF, selanjutnya menginterpretasikan data, menyimpulkan dan membandingkan dengan penelitian lain.

3. Pembahasan

Adapun hasil analisis nilai moral yang ditemukan dalam novel *Habibie Ya Nurul Ain* karya Maya Lestari GF sebagai berikut:

Tabel 1

Nilai Moral Novel *Habibie Ya Nurul Ain* Karya Maya Lestari GF

Nilai Moral	Pembagian Nilai Moral	Jumlah Kutipan
Hubungan Manusia dengan Tuhan	Mengenal Tuhan dan Akhlak Terhadap Tuhan	MT (5) dan ATT (10) total 15 kutipan.
Hubungan Manusia dengan diri sendiri	Disiplin, jujur, mandiri, rajin, rasa hormat, sabar, tanggung jawab, empati, hati nurani, kontrol diri, keadilan.	D (3), J (1), M (5), R (5), RH (4), S (2), TJ (2), E (5), HN (4), KD (2), K (2) total 32 kutipan.
Hubungan Manusia dengan orang lain	Keluargaan, Persahabatan, Toleransi.	KL (11), P (5), dan T (3) total 19 kutipan.

Analisis terhadap novel *Habibie Ya Nurul Ain* karya Maya Lestari GF dalam penelitian ini mengenai nilai moral yang terdiri dari *hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan orang lain*. Berikut penjelasan mengenai nilai moral yang terdapat dalam novel *Habibie Ya Nurul Ain*

Hubungan Manusia dengan Tuhan

Salah satu nilai moral yang terdapat dalam novel *Habibie Ya Nurul Ain* karya Maya Lestari GF adalah sebagai berikut. Pertama, Mengenal Tuhan yaitu merupakan sikap mengimani Tuhan sebagai pencipta, pemberi atau pemberi balasan. Sikap mengenal Tuhan dapat dilihat dari perilaku mengimani, meyakini, ketakwaan, mengakui Tuhan serta patuh terhadap Tuhan (Nurgyantoro, 2019).

(MT1) “Aku tidur dan terjaga oleh lantunan ayat suci yang selalu bergema dari masjid pesantren. Hidup dikelilingi kitab-kitab agama, klasik sampai modern. Mulai Tafsir Jalalain sampai Al Misbah. Besar dengan cerita-cerita mengenai kebijaksanaan para Khulafah Rasyidin, humor Nasaruddin Hoja dan Abu Nawas, serta kebesaran dinasti-dinasti Islam: Abbasiyah, Utsmaniyah, dan Fathimiyah. Cerita pengantar tidurku adalah kisah para nabi yang mulia. Sementara cita-cita yang selalu ditanamkan Ayahku, bahwa hidup harus membawa manfaat untuk banyak orang” (GF, 2016).



Kutipan tersebut terjadi ketika Nilam seorang anak Kiai yang dibesarkan di Pondok Pesantren yang sedari kecil hidupnya selalu di keliling dengan kitab-kitab agama dan lantunan ayat suci Al-Quran. Kutipan tersebut termasuk ke hubungan manusia dengan tuhan yang menunjukkan mengimani dan meyakini bahwa Tuhan itu ada dengan selalu diputarnya surat yang terkandung dalam Al-Quran. serta mengkaji tentang hukum-hukum islam dalam kitab-kitab agama dan juga mempelajari tentang sejarah Islam, mendengarkan kisah para nabi sebagai pengantar tidurnya, hal tersebut menunjukkan bahwa sikap mengenal Tuhannya. Selain itu, Nilam juga diajarkan oleh Ayahnya agar selalu menjadi orang baik dan bisa bermanfaat untuk semua orang.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Nilam adalah anak pemilik pondok pesantren Nurul Ilmu KH. Syarifuddin Attar. Nilam dilahirkan dan dibesarkan di lingkungan pesantren yang kesehariannya tidak lepas dari mendengarkan ayat-ayat suci Al-Quran dan selalu belajar tentang hukum islam dengan kitab-kitab yang sudah tersedia di pesantrennya. Bukan hanya itu Nilam juga selalu mendengarkan kisah-kisah nabi dan rasul sebelum dia tertidur. Hal-hal yang dialami oleh Nilam dari sejak kecil yaitu upaya untuk mengenal tuhan. Selain itu, Ayahnya Nilam selalu menanamkan dan mengajarkan hal baik dengan memberi tahu bahwa menjadi bermanfaat untuk orang banyak adalah hal yang utama. Salah satu sikap.

Kedua, akhlak terhadap Tuhan merupakan perilaku seorang makhluk yang meyakini bahwa tuhan itu ada, ditunjukkan dengan beribadah dan meminta pertolongan melalui berdoa serta melibatkan tuhan di setiap urusannya. Ibadah secara umum yakni melakukan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

(ATT1) "Tapi, jatuh cinta bukanlah sesuatu yang bisa direncanakan. Itu yang Yana lupakan. Seseorang bisa saja berencana pergi ke sekolah, mengerjakan tugas sekolah dengan tekun, atau pergi ke perpustakaan untuk meminjam buku. Tapi, mereka tidak bisa berencana untuk tidak jatuh cinta di sekolah atau di perpustakaan. Cinta diciptakan dengan dimensi dan logikanya sendiri dan diciptakan Tuhan untuk masuk ke alam manusia dengan cara yang tidak mampu kita pahami" (GF, 2016).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh selalu melibatkan tuhan dalam segala urusannya termasuk perihal cinta. Hal tersebut termasuk hubungan manusia dengan Tuhan, agar tidak salah pilih dalam menentukan keputusan. Kejadian dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa manusia tetaplah hanya bisa berencana sedangkan yang menentukan adalah Tuhan. Oleh karena itu, manusia harus selalu melibatkan segala urusannya dengan tuhan meskipun itu tentang cinta dan perasaan.

Kutipan di atas menurut sudut pandang peneliti memberikan nilai moral terhadap pembaca, bahwa harus melibatkan Tuhan dalam segala hal. Kutipan tersebut terjadi ketika Nilam sedang merasakan jatuh cinta kepada seorang pemuda dan hal tersebut tidak ada yang tahu selain dia dan Tuhannya. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Nilam sangat yakin kepada tuhan dengan semua ketentuannya. Selain itu memanjatkan doa untuk orang lain untuk mendapat keselamatan dan kebaikan merupakan amal ibadah Nabi dan muslim soleh untuk diikuti (Murti & Maryani, 2017a).

Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai moral yang terkandung dalam novel *Habibie Ya Nurul Ain* karya Maya Lestari GF, yaitu yang kedua hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu sebagai berikut:

Disiplin adalah salah satu sikap yang menunjukkan patuh terhadap peraturan yang berlaku. Orang yang disiplin akan mematuhi peraturan yang berlaku dimana pun dan kapan pun (Alhogbi, 2017).

(D1) "Katanya, ini adalah peraturan. Siapa pun yang jadi santri harus tunduk pada aturan pesantren" (GF, 2016).

Kutipan tersebut terjadi ketika Barra Sadewa disuruh mencukur rambutnya oleh ustad karena rambutnya tidak mencerminkan santri di lingkungan pesantren itu. Untuk itu ustad menyuruhnya

agar mencukur rambut karena peraturan di pesantren santri putra tidak boleh ada yang memanjangkan rambut. Kutipan di atas menurut perspektif peneliti, hal tersebut memberikan contoh baik bagi pembaca. Mematuhi peraturan yang ada sangat penting apalagi bagi siswa. Memotong rambut adalah salah satu bentuk disiplin seorang siswa. Untuk itu hal tersebut termasuk ke hubungan manusia dengan diri sendiri karena semua hal berawal dari diri sendiri termasuk disiplin. Hal tersebut sesuai dengan konsep disiplin yang dikemukakan Fatria dalam penelitiannya, yaitu sikap patuh terhadap aturan yang ada di lingkungan. Sikap ini diperlukan dalam beribadah (Fatria, 2016).

(J1) “aku pernah membaca tentang keindahan langit subuh, tapi baru kali itu aku melihatnya langsung. Ada planet venus berkelip jauh di atas sana. Berkilauan seperti berlian. Mendadak, saat itu aku teringat padamu, Nilam. Cahayanya seperti cahaya matamu. Bening berlian, berkilau menawan. Maaf, aku tidak bermaksud merayu, sungguh. Aku hanya menyatakan apa yang ada di pikiranku. Seakan-akan, kamu datang dari balik pintu penuh cahaya, tempat segala kebaikan dan kebahagiaan dunia berada. Seakan-akan, selama ini aku berdiri di tempat dingin yang gelap, dan tidak menyadarinya sampai aku bertemu dirimu. Kamu membuatku merasakan ada sesuatu yang salah dalam diriku, keburukan, kekasaran, ketegesaan” (GF, 2016).

Kutipan tersebut terjadi ketika Barra Sadewa mengungkapkan perasaannya kepada Nilam melalui surat, dan mengakui kesalahan yang ada pada dirinya. Keburukan, kekasaran, ketegesaan, sikap tersebut yang membuat Barra sadar bahwa dia tidak akan pernah bisa mendapatkan Nilam. Hal tersebut berkaitan dengan nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni mengungkapkan perasaan kepada orang yang dicintainya.

Kutipan di atas menurut sudut pandang peneliti yakni, bahwa Barra Sadewa mengungkapkan perasaannya melalui surat dan mengakui segala kesalahannya. Hal ini sesuai dengan konsep jujur menurut Khorunnisa dalam penelitiannya Jujur adalah perilaku berani menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan bertindak secara terhormat (Khoirunnisa, 2021). Barra merasa Nilam adalah kebalikan dari dirinya, dalam kutipan tersebut Barra mengatakan bahwa Nilam datang dari tempat segala kebaikan dan kebahagiaan, sedangkan dirinya hanya berada di tempat yang gelap. Nilai moral yang bisa diambil dari kutipan tersebut adalah, mengungkapkan perasaan yang sebenarnya itu tidak salah. Cinta bisa jatuh kepada siapa saja dan kapan saja.

Mandiri merupakan sikap tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupannya ataupun menyelesaikan tugas-tugasnya (Parker d.k, 2005).

(M1) “Rumah jahit sekaligus toko mukenanya. Usaha ini merupakan warisan keluarga Ibu dan sudah diserahkan kepadanya sejak sebelum menikah dengan Ayah. Itu artinya, sebelum berusia 23 tahun Ibuku sudah menjadi direktur sebuah perusahaan.”

(M2) “Ibu membicarakan sesuatu yang berkaitan dengan salon muslimahnya yang punya tiga cabang di kota Padang. Salon itu, usahanya sendiri yang dirintis setelah menikah dengan Ayah.”

(M3) “Ibu adalah perempuan yang tidak suka memberatkan suaminya dengan segala tektek-bengek rymah tangga” (GF, 2016).

Kutipan dengan kode data (M1) menceritakan bahwa Ibu Nilam sudah mandiri sejak sebelum menikah dengan ayahnya dan sudah mengelola rumah jahit sekaligus toko mukena. Kode data (M2) menceritakan bahwa Ibu Nilam bukan hanya memiliki satu perusahaan saja, selain mengurus rumah jahit dan toko mukena peninggalan dari orang tuanya, ibu Nilam juga mendirikan perusahaannya sendiri yaitu salon muslimah. Salon muslimah adalah perusahaan yang dirintis dari bawah setelah menikah dengan Ayah Nilam. Kutipan dengan kode data (M3) nilam menjelaskan bahwa ibunya sangat mandiri dan tidak pernah merepotkan suaminya dengan segala permasalahan rumah tangga. Hal tersebut menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Tidak bergantung kepada siapapun dan menyelesaikan masalahnya sendiri.



Kutipan di atas menurut sudut pandang peneliti yakni memberikan contoh yang baik bagi pembaca. Menjadi seorang perempuan adalah bukan batasan agar tidak melakukan apa-apa dan hanya bergantung kepada orang tua atau suami. Seorang perempuan juga bisa mendirikan usahanya sendiri dan menjalankan bisnis bukan hanya satu. Nilai moral yang diambil dari kutipan tersebut yaitu jadilah mandiri agar tidak menyusahkan siapapun termasuk suami dan orang tua.

(S1) "Ayahmu kemudian memberiku Al-Quran. Beliau meminta ayat mana saja yang kumau. Satu ayat saja. Aku asal membuka saja. Aku lalu membaca. Sampai sekarang aku masih ingat ayatnya, Surah Yusuf: 92. Aku membacanya terbata-bata. Ayahmu mendengarkan dengan sabar. Berbeda dari guru agama sekolahku yang langsung menghardik saat tahu aku gagap membaca Al-Quran. Begitu selesai, Ayahmu tersenyum. Dia mengusap kepalaku seakan-akan aku anaknya sendiri" (GF, 2016).

Kutipan tersebut terjadi ketika Buya menyuruh Barra Sadewa membaca satu surat yang ada dalam Al-Quran. Bacaan Barra sadewa terbata-bata tidak selancar santri lain, namun Buya tetap mendengarkan dengan sabar dan tidak memarahi Barra Sadewa karena tidak bisa membaca Al-Quran. dengan lancar. Bukan hanya sabar ketika Buya mengajari Barra Sadewa namun dengan kasih sayang juga. Dengan Buya tersenyum lalu mengusap kepala Barra Sadewa akan memberikan kemistri yang baik antara guru dan murid. Hal tersebut menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu memiliki rasa sabar.

Kutipan di atas menurut sudut pandang peneliti yaitu memberikan contoh kepada pembaca. Mengajar adalah suatu hal yang istimewa harus dilakukan oleh orang yang istimewa juga. Sabar adalah salah satu kunci sukses seorang guru dalam mengajar selain itu, kasih sayang juga diperlukan ketika mengajar murid yang memang berbeda dari yang lain. Hal tersebut berkaitan dengan nilai moral sabar, tidak semua orang memiliki kesabaran yang sangat ketika mengajar. Contoh yang bisa diambil oleh pembaca yaitu ketika ingin menjadi guru maka bersabarlah ketika muridmu memang belum mencapai hasil yang baik. Untuk hasil yang baik maka pahami terlebih dulu murid yang akan menerima pelajaran maka akan tepat sasaran.

(TJ1) "Mata pelajaran bahasa Arab, Ma'ani, dimulai terlambat dari biasanya. Ustadzah Fatia mendadak harus mengurus dari biasanya. Ustadzah Fatia mendadak harus mengurus sesuatu di luar pesantren dan pelajaran diundur ke pukul empat sore, lebih lambat dua jam dari jadwal" (GF, 2016).

Kutipan di atas terjadi ketika Ustadzah Fatia guru yang mengajar bahasa Arab tidak seperti biasa selalu tepat waktu. Keterlambatan Ustadzah Fatiah dikarenakan beliau mendadak harus mengurus sesuatu yang lebih penting di luar pesantren, tapi pelajarannya tetap dilaksanakan meskipun diundur menjadi lebih lambat dua jam dari yang sudah dijadwalkan. Nilai moral yang terkandung dalam kutipan tersebut yaitu pilihlah keadaan yang sulit dengan bijaksana mana yang lebih penting. Bertanggung jawab atas apa yang sudah dipercayakan apapun yang terjadi.

Kutipan tersebut menurut perspektif peneliti yaitu memiliki maksud memberi pengetahuan sekaligus contoh yang baik bagi pembaca. Menjadi seorang yang terpercaya dalam suatu lembaga harus bijaksana setiap kali mengambil keputusan. Berpikir jernih dan memilih mana yang seharusnya lebih dulu dikerjakan. Ustadzah Fatia memberi contoh bahwa bertanggung jawab dalam pekerjaannya dengan tetap mengajar dan mengurus urusan pesantren. Hal tersebut berhubungan dengan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya dan menjaga kepercayaan sesuai dengan konsep atau pengertian tanggung jawab adalah perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat, dan negara (Junaidi & Zuhadan, 2014).

(E1) "Muridnya ini sebenarnya pintar, tapi nakal sekali. Guru-gurunya sudah menyerah menghadapinya. Sebenarnya, Umar mau mengeluarkannya. Dia meminta

pendapat Ayah, lalu Ayah bilang, "Bawa saja dia kemari." Ayah lihat, anak itu sebenarnya butuh diperhatikan saja. Kabarnya dia dari keluarga broken home. Dia tak punya Ayah. Dia dibesarkan Ibu dan neneknya" (GF, 2016).

Kutipan tersebut terjadi ketika Buya bercerita kepada Nilam bahwa temannya beliau meminta pendapatnya mengenai murid yang nakal di sekolahnya. Pak Umar adalah teman Buya sebagai kepala sekolah pak Umar bingung harus bagaimana lagi menangani Barra Sadewa murid yang nakal, sampai semua guru sudah menyerah mendidiknya. Barra Sadewa hampir saja dikeluarkan dari sekolahnya karena terlalu nakal. Buya menyarankan kepada pak Umar agar muridnya dimasukkan ke pesantrennya saja selama dua minggu. Disisi lain Buya merasakan empati yang tinggi kepada anak tersebut, ketika Buya mengerti keadaan Barra Sadewa butuh perhatian dan berasal dari keluarga yang tidak utuh. Buya bisa merasakan bahwa Barra adalah anak yang pintar hanya saja kurang perhatian jadi terlihat nakal oleh guru-gurunya. Hal tersebut berkaitan dengan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, memiliki rasa empati kepada seseorang itu tidak mudah, tidak semua orang memilikinya.

Kutipan di atas menurut sudut pandang peneliti bahwasannya hal tersebut memberi contoh baik kepada pembaca. Buya bisa merasakan apa yang Barra Sadewa rasakan, Barra hanya butuh perhatian, Barra juga berasal dari keluarga yang tidak utuh. Buya adalah sosok guru yang luar biasa karena memiliki rasa empati yang tinggi kepada muridnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa memiliki empati kepada sesama juga bisa membantu memahami seseorang.

Kontrol diri adalah mengendalikan pikiran dan tindakan agar dapat menahan keinginan atau dorongan dari dalam atau pun dari luar, sehingga dapat bertindak dengan benar.

(KD1) "Aku memasuki masjid bersama Yana. Pagi Sabtu ini dingin dan berkabut. Hujan turun deras dari tengah malam hingga dini hari tadi. Pagi yang begitu basah. Aku ingin tidur saja sebenarnya, tapi aku tidak mau melewatkan kajian Al-Hikam kali ini. Aku tidak mau rugi" (GF, 2016).

Kutipan tersebut terjadi ketika suasana yang sejuk di pondok karena adanya hujan semalaman. Udara yang sejuk membuat Nilam dan Yana sahabatnya menjadi malas mengaji. Kontrol diri dalam kutipan di atas yaitu ketika Nilam tetap tidak mau rugi tertinggal pengajian Al-Hikam dia pun tetap pergi bersama Yana untuk mengaji meskipun sebenarnya ingin tidur.

Kutipan di atas menurut sudut pandang peneliti yaitu memiliki contoh yang baik untuk pembaca. Mengontrol diri adalah suatu dorongan yang dapat membantu untuk memilih suatu tindakan agar benar. Seperti yang dilakukan Nilam dalam kutipan di atas meskipun dia hanya ingin tidur karena cuacanya sangat mendukung tapi dia tetap dia tetap berangkat mengaji. Kontrol diri yang ditunjukkan Nilam adalah memilih untuk mengaji dibandingkan menuruti keinginannya yang malas-malasan tertidur. Hal tersebut berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu mengontrol diri, yang dapat mengontrol diri kita hanya kita seorang bukan orang lain, dengan mengontrol diri kita bisa menentukan pilihan dengan benar. Menahan diri dari kemalasan adalah salah satu bentuk mengontrol diri.

(K1) "Yang mengesankan dari cerita ayahmu adalah, betapa dia tidak pernah melewatkan satu sejarah penting pun tanpa menanam sesuatu yang bermanfaat. Misalnya, beliau menanam pohon untuk menandai kelahiran anak-anaknya satu pohon satu anak, membuat taman ketika perpustakaan berhasil dibangun, dan menanam mawar setiap kali ada alumni pesantren yang diterima di universitas."

(K2) "Kubilang, aku tidak perlu dimonumenkan. Ayahmu memeluk bahuku dan berkata, "Setiap orang perlu dikenang dengan cara yang baik. Dan sebuah pohon atau bunga, adalah pengingat yang menyenangkan" (GF, 2016).

Kutipan dengan kode data (K1) tersebut terjadi ketika Buya selalu mengingat setiap kejadian yang penting dalam hidupnya dengan cara memonumen setiap sejarah dalam hidupnya. Buya menanam pohon untuk menandai kelahiran anaknya, satu pohon satu anak bukan hanya itu beliau juga menanamkan mawar untuk setiap alumni yang pernah belajar di pesantrennya, membuat taman



ketika perpustakaan selesai dibangun juga bentuk penghargaan dari sebuah keberhasilan. Kutipan di atas dengan kode data (K2) terjadi ketika Buya akan menanam pohon untuk Barra dan Barra menolaknya karena merasa tidak pantas di monumenkan. Buya mengatakan bahwa setiap orang perlu dikenang dengan cara yang baik menurut beliau pohon atau bunga adalah pengingat yang menyenangkan.

Kedua kutipan di atas menurut sudut pandang peneliti yaitu memiliki arti bahwa keadilan yang dilakukan oleh Buya yaitu memberi pertanda kepada setiap kelahiran anaknya dengan pohon, selesainya pembuatan perpustakaan dibuatkan taman, dan menanam satu bunga mawar untuk satu alumni yang diterima di suatu universitas. Nilai moral yang dapat diambil dalam kutipan di atas yaitu lakukanlah apa yang bisa membuatmu bahagia dan orang lain pun bahagia ketika menerimanya. Keadilan yang dilakukan oleh Buya sangat berarti bagi Barra yang tidak pernah menerima penghargaan. Buya tidak pernah membedakan muridnya, semuanya memiliki hak yang sama untuk dihargai dengan cara yang baik. Hal tersebut sesuai konsep adil menurut Fatmawati dalam penelitiannya bahwa adil adalah jiwa yang lahir dari kearifan, menjaga kesucian serta sifat berani (Fatmawati, 2022).

Hubungan Manusia dengan Orang Lain

Nilai moral yang terdapat pada novel *Habibie Ya Nurul Ain* karya Maya Lestari GF, yang ketiga yaitu nilai hubungan manusia dengan orang lain yaitu sebagai berikut. Kekeluargaan dapat berwujud sikap menghargai orang tua, mendoakan, berbakti, mencintai, sopan santun, menepati janji, menjaga hubungan silaturahmi, menjaga nama baik, menghindari dari sikap menganiaya, menghina, mendustakan, meremehkan dan dan berburuk sangka kepada saudara.

(KL1) "Kata Ayahku, apa yang kita beri, itulah yang kita terima. Ayah pernah membawaku ke pinggir kolam yang jernih pada suatu siang bercuaca cerah, untuk menunjukkan kebenaran perkataannya. "Lihatlah ke permukaan air," kata Ayah, "apa yang kamu lihat, Nilam?" Aku membungkuk dan menatap bayangan wajahku. "Wajahku."

"Persis. Hidup adalah refleksi diri kita. Apa yang kamu keluarkan untuk dunia, itulah yang akan dipantulkan balik kepadamu. Kamulah yang memilih, akankah memberi kebaikan atau keburukan" (GF, 2016).

Kutipan di atas terjadi ketika Nilam menceritakan pengalamannya bahwa, Ayahnya pernah mengajaknya ke kolam yang jernih pada siang yang cerah, untuk membuktikan perkataan Ayahnya. Beliau memberikan perumpamaan kepada Nilam dan menyuruhnya melihat ke air kolam yang jernih. Air yang jernih akan memantulkan gambar yang sesuai dengan yang dilihatkan. Begitupun dengan kehidupan, kata Buya hidup adalah refleksi diri. Apa yang kamu keluarkan untuk dunia itulah yang akan kamu dapatkan. Hal tersebut termasuk ikatan orang tua dengan anak, orang tua yang sedang mengajari anaknya tentang kehidupan yang baik. Inti dari kutipan di atas yaitu apa yang kita tanam maka itulah yang akan kita tuai. Jika kebaikan yang kita tebarkan ke dunia maka kebaikan tersebut akan kembali kepada kita.

Kutipan di atas memberikan contoh baik kepada pembaca. Bahwa mengajari anak tentang kebaikan dalam menjalani kehidupan sangat penting terutama oleh orang tua. Kutipan di atas menunjukkan bahwa orang tua yang baik akan mengajari anaknya tentang cara menjalani kehidupan yang baik. Ayah Nilam atau sering dipanggil Buya melakukan perumpamaan kepada anaknya agar dapat lebih dipahami. Nilai moral yang dapat kita ambil dari kutipan di atas yaitu jalanilah kehidupan sebaik-baiknya, tebarkanlah banyak kebaikan karena apa yang kita beri akan kembali lagi. Seperti kata pepatah bahwa apa yang kita tanam itulah yang akan kita petik.

Persahabatan adalah interaksi dua orang atau lebih yang terikat dalam pertemanan yang erat sehingga terbiasa bersikap saling peduli, saling mendukung, dan membantu.

(P1) "Itu saat aku menemani Yana mencari buku untuk mengerjakan esai sejarahnya. Aku datang duluan, dan bertemu dengan Barra Sadewa. Yana datang sepuluh menit setelah Ustaz Ridwan mengusir Barra Sadewa dari mejaku" (GF, 2016).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa, tokoh utama Nilam mencari buku untuk membantu sahabatnya Yana untuk mengerjakan tugas sejarahnya yang terkena remedial. Hubungan keduanya sangat dekat sehingga bagaimana pun keadaannya mereka akan tetap bersama. Membantu mencari buku untuk sahabatnya adalah salah satu bentuk persahabatan di antara keduanya.

(P2) "Begitulah Yana. Kalau dia sudah tidak mampu menjelaskan, dia anggap saja semua orang memiliki pemahaman sama dengannya" (GF, 2016).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa, Nilam sebagai tokoh utama menceritakan sifat sahabatnya Yana yang selalu menganggap semua orang memiliki pemahaman yang sama dengannya ketika dia tidak bisa lagi menjelaskan apa maksudnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa di antara mereka memang memiliki ikatan persahabatan yang sangat erat karena Nilam bisa memahami kebiasaan Yana.

(T1) "Aku tidak pernah dipaksa untuk salat, belajar Al-Quran, atau berdo'a. aku hanya dipaksa tidur cepat dan bangun pukul empat dini hari. Itu saja. Mirip dengan yang dilakukan ibuku. Para ustaz memang mengajakku salat berjamaah. Tapi, ketika aku menolak, mereka tidak memaksa."

(T2) "Aku tidak tahu ego mana yang aku bela. Aku masih membenci perintah kepala sekolahku yang menyuruhku belajar di pesantrenmu selama dua minggu. Tapi di sisi lain, aku merasa telah menemukan sesuatu yang tidak pernah ada selama ini. Penerimaan. Orang-orang di sini tidak pernah mengkritik atau menghakimiku. Mereka menerimaku, itu saja" (GF, 2016).

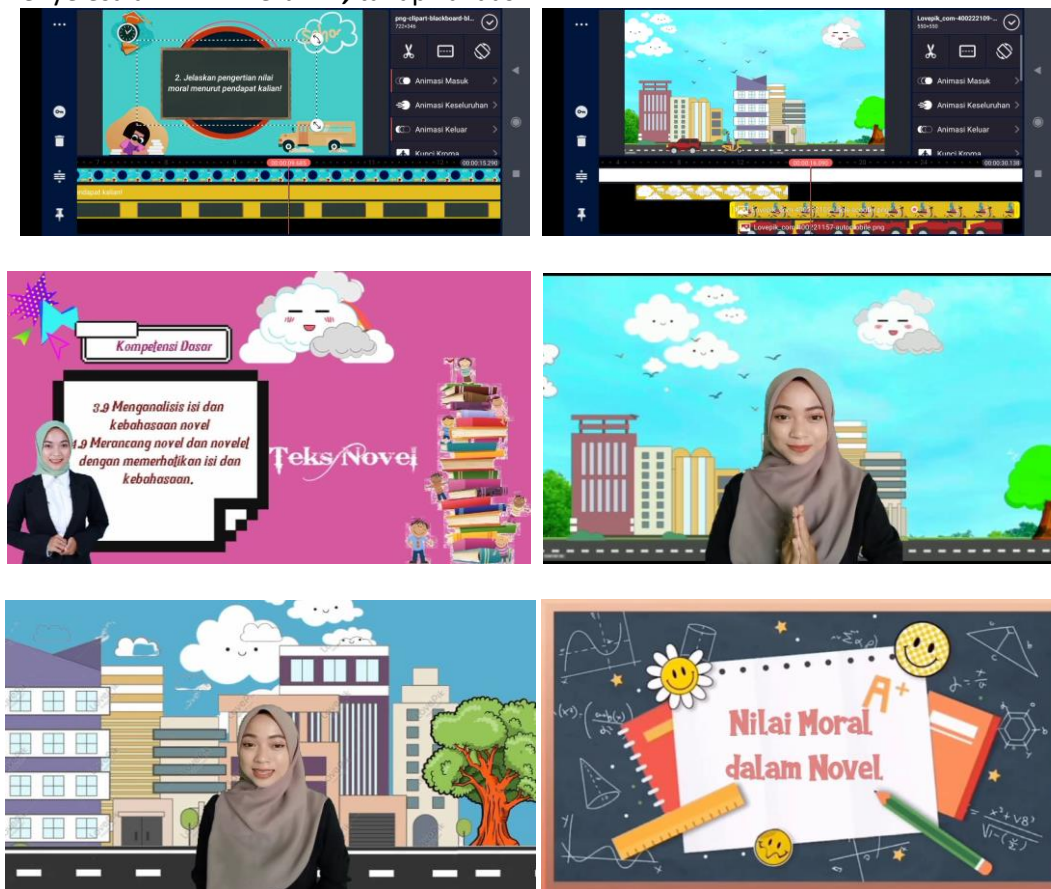
Kutipan dengan kode data (T1) terjadi ketika Barra menolak ajakan para ustaz untuk melakukan salat berjamaah dan mengikuti semua peraturan yang berlaku di pesantren. Barra mengatakan bahwa semua orang yang ada di lingkungan pesantren tidak pernah memaksanya untuk melakukan apapun. Ketika ustaz mengajaknya untuk salat atau mengaji saat Barra menolak semuanya mengerti dan menghargai keputusan Barra. Kutipan dengan kode data (T2) menunjukkan bahwa orang-orang di lingkungan pesantren sangat menerima keadaan Barra meskipun dia dikenal nakal dan tidak patuh terhadap peraturan. Barra adalah seorang siswa yang tidak percaya bahwa tuhan itu ada, namun di pesantren dia diterima dan tidak menerima kritikan atau hinaan semua orang menerimanya.

Kedua kutipan di atas dalam sudut pandang peneliti yaitu memiliki makna yang sama yaitu penerimaan. Bentuk toleransi kepada sesama manusia dan menghargai setiap kepercayaan manusia. Sesuai dengan pernyataan dalam penelitian Kahfi bahwa toleransi perlu dijadikan konsep mulia dan agung dalam bermasyarakat hal ini karena sebagai anggota masyarakat kita dituntut saling menjaga hak dan kewajiban (Kahfi, 2018). Dalam kondisi tersebut Barra masih belum mempercayai bahwa tuhan itu memang ada, namun semua santri termasuk ustaz dan pak kyai menerima kehadirannya. Hal tersebut berkaitan dengan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang dapat menerima orang lain dengan rasa toleransinya. Bentuk toleransi dari kutipan di atas yaitu penerimaan semua orang kepada Barra dan tidak mengkritik atau menghakimi karena Barra yang pada saat itu tidak percaya kepada tuhan.

Video Pembelajaran

Media video pembelajaran adalah sebuah alat/sarana yang berisi pesan-pesan pembelajaran, konsep, prinsip, prosedur, teori, dan aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran yang dihadirkan melalui audio dan visual (Riyana, 2007). Video pun menampilkan gerak dan berisi pesan berupa fakta (Almuazam, 2017). Adapun tahap pembuatan video pembelajaran adalah sebagai berikut. Pertama, Tahap Persiapan, pada tahapan ini yaitu

menyiapkan keperluan dalam pembuatan media video pembelajaran. Kedua, tahap Produksi. *Ketiga*, tahap Penyelesaian Akhir. *Terakhir*, tahap validasi.



Gambar 1. Video Pembelajaran Pembelajaran Novel

Hasil Validasi Video Pembelajaran

Langkah selanjutnya setelah membuat video pembelajaran yaitu memvalidasi video pembelajaran tersebut. Validasi video pembelajaran bermanfaat untuk mengetahui kelayakan video dan materi ajar yang disajikan. Uji validasi dilakukan oleh dosen pembimbing dan dosen bahasa Indonesia yang sudah ahli dibidang teknologi yang pastinya sudah dipastikan memiliki kemampuan dalam menilai kelayakan video pembelajaran. Tujuan validasi video pembelajaran adalah untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki dalam video pembelajaran yang sudah dibuat berdasarkan hasil analisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Habibie Ya Nurul Ain*. Video pembelajaran yang divalidasi yang disajikan berdasarkan Kompetensi Dasar 3.9 dan Kompetensi 4.9. Video pembelajaran yang akan divalidasi terletak pada link yang ada di lampiran.

Validator ahli video pembelajaran dalam penelitian ini adalah Dra. Tati Sri Uswati, M. Pd. (Validator ahli 1 dan Rianto, M. Pd. (Validator ahli 2). Setelah dilakukan penilaian dengan formulir penilai, hasil penelitian dari validator 1 berjumlah 70 poin, dan hasil validator 2 berjumlah 68 poin. Maka hasil tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Validasi} = \frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100\%$$
$$\text{Validasi 1} = \frac{70}{85} \times 100\% = 82,3\%$$
$$\text{Validasi 2} = \frac{68}{85} \times 100\% = 80\%$$

Keterangan:

TSe : TSh x 100%

TSe= Total skor empirik (total skor yang diperoleh)

TSh= Total skor maksimal (total skor maksimal, skor maksimal dihasilkan dari jumlah keseluruhan aspek penilaian)

Berdasarkan penilaian atau validasi video tersebut dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran yang sudah dibuat layak digunakan untuk materi ajar teks novel. Formulir penilaian validasi terlampir pada bagian lampiran.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan analisis pragmatik menunjukkan banyaknya nilai moral yang terkandung dalam novel *Habibie Ya Nurul Ain*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh tiga wujud nilai moral yang terkandung dalam novel *Habibie Ya Nurul Ain* yaitu, hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain. Seluruh hasil analisis mengenai nilai moral dalam novel *Habibie Ya Nurul Ain* ditemukan sebanyak 66 data. Mencangkup dari hubungan manusia dengan tuhan sebanyak 15 data, hubungan manusia dengan diri sendiri sebanyak 32 data, dan hubungan manusia dengan manusia lain sebanyak 19 data. Penelitian ini berfokus pada analisis nilai moral dalam novel *habibie ya nurul ain* karya Maya Lestari GF. Hasil penelitian ini kemudian dijadikan sebagai bahan ajar video pembelajaran yang mencangkup nilai moral. Berdasarkan penilaian atau validasi video tersebut dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran yang sudah dibuat layak digunakan untuk materi ajar teks novel.

5. Daftar pustaka

- Alhogbi, B. G. (2017). Disiplin Belajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25.
- Almuazam, B. G. (2017). *Keefektifan Penggunaan Media Video Pembelajaran “Rifan Anak Merdeka” Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas VI MI Diponegoro 03 Karangklesem*.
- Dini, Z. E. (2020). Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 25(1), 1–9.
- Fatmawati, F. (2022). Representasi Nilai Pendidikan Akhlak Tasawuf dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(1), 15–25.
- Fatria, F. (2016). Analisis Nilai-nilai Edukatif dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1–10.
- GF, M. L. (2016). *Habibie Ya Nour El Ain*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Herman Selfiana. (2020). *Nilai Moral dalam Novel elembur itu Berarti Karya Suryaman Amipriono*. 151–156.
- Iswandi. (2020). Analisis nilai moral dalam novel kau,aku bukan kita karya mira pasolong (pendekatan pragmatik). *Skripsi*.
- Junaidi, & Zuhadan, P. K. (2014). *Pengaruh Subject Specific Pedagogy Tematik Terhadap Karakter Hormat dan Tanggung Jawab*. 23–35.
- Kahfi, M. R. (2018). Nilai Toleransi dalam Novel “Ayat-Ayat Cinta 2” Karya Habiburrahman El-Shirazy. *LOCANA: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa PS PBSI FKIP ULM*, 1(1), 18–26.
- Khoirunnisa, M. (2021). Nilai Kejujuran Pada Pendidikan Karakter Menurut K.H Abdullah Sahal dalam



- Buku Kehidupan Mengajariku. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Kumalasari, P. L. (2018). *Nilai Moral Dalam Novel Selimut Mimpi Karya R. Adrelas Kemungkinannya Sebagai Bahan Ajar SMA.* 155–164.
- Kusyaeri, A. Y. (2021). *JGI : JURNAL GURU INDONESIA Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Pendek Identifying the Intrinsic Elements of the Short Story Using the PAIKEM Strategy in SMA.* 1(1), 10–19.
- Murti, S., & Maryani, S. (2017a). Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala Karya M Fadjoel Rachman. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(1), 50–61.
- Murti, S., & Maryani, S. (2017b). Bulan Jingga dalam Kepala. *Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(1), 12.
- Ningrum, D. (2015). Kemerostan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab Diah Ningrum Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMIT) Al Marjan. *Unisia*, XXXVII(No. 82), 18–30.
- Nuryantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta : UGM Press.
- Parker d.k. (2005). *Menumbuhkan kemandirian dan harga diri anak / Deborah K. Parker ; alih bahasa, Drs. Bambang Wibisono, M.Pd ; editor, Sunarni ME.* Jakarta: Prestasi Putrakarya.
- Riyana, C. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video.* Bandung: P3AI UPI.
- Rostiyati. (2019). Analisis Nilai Moral Pada Buku Buya Hamka Sebuah Novel Biografi Karya Haidar Musyafa dan Pengembangannya Sebagai Materi Ajar SMA. *Bahasa Dan Sastra Indonesia.*
- Ubaydiah, I. (2021). Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Hujan Keywords : Moral Value, Novel. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(4), 1–10.
- Wellek, R. and A. W. (1995). *Teori Kesusastraan (Diterjemahkan Oleh Melani Budianta).* Jakarta: Gramedia.
- Yasnur Asri. (2011). Analisis Sosiologis Cerpen “Si Padang” Karya Harris Effendi Thahar. *Humaniora*, 23(3), 245–255.